

Abstrak

Hakim di Indonesia masih mengedepankan retributive justice atau menekankan keadilan pada pembalasan, sehingga lebih fokus pada pelaku dan mengabaikan hak-hak korban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penegakan hukum terhadap pelaku pencabulan terhadap anak dan untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum terhadap korban pencabulan terhadap anak dalam putusan 123/Pid/Sus/2020/PN Olm. Penelitian ini merupakan penelitian normatif dan menggunakan analisis data kualitatif. Bentuk perlindungan hukum yang dapat diberikan kepada anak sebagai korban tindak pidana yaitu restitusi, kompensasi dan rehabilitasi. Namun faktanya hakim dalam memutus perkara anak sebagai korban tindak pidana tidak menyebutkan bentuk perlindungan hukum sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-Undang tersebut.

Kata Kunci: Pencabulan, Perlindungan Hukum, Restitusi

Abstarct

Judges in Indonesia still prioritize retributive justice or emphasize justice in retaliation, so that they focus more on the perpetrators and ignore the rights of victims. The purpose of this study is to find out the law enforcement against perpetrators of child sexual abuse and to find out the form of legal protection for victims of child sexual abuse in decision 123/Pid/Sus/2020/PN Olm. This research is a normative research and uses qualitative data analysis. The forms of legal protection that can be given to children as victims of criminal acts are restitution, compensation and rehabilitation. However, in fact, the judge in deciding the case of children as victims of criminal acts did not mention the form of legal protection as mandated in the Law.

Keywords: Molestation, Legal Protection, Restitution